

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.
2. Terdapat perbedaan moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.
3. Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.
4. Moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal.
5. Moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan

dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal.

6. Moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan pada metode pembelajaran simulasi.
7. Moralitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang memiliki kecerdasan intrapersonal lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Moralitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Yang Pembelajarannya Menggunakan Metode Pembelajaran Simulasi dan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Memperhatikan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka peneliti menyarankan.

1. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran simulasi dalam menilai moralitas siswa pada pokok bahasan hubungan sosial dan pranata sosial karena metode pembelajaran simulasi lebih baik daripada metode pembelajaran *problem solving*.
2. Sebaiknya guru mengenal karakteristik siswa, termasuk kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal baik di dalam maupun di luar

proses pembelajaran sehingga guru dapat mengambil inisiatif dalam upaya mengembangkan potensi tersebut.

3. Sebaiknya guru menciptakan interaksi optimal (faktor intern dan faktor ekstern) saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif.
4. Sebaiknya guru untuk menilai moralitas siswa pada siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal menggunakan metode pembelajaran simulasi karena metode pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan metode problem solving.
5. Sebaiknya guru untuk menilai moralitas siswa pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal menggunakan metode pembelajaran simulasi karena metode pembelajaran simulasi lebih baik dibandingkan dengan metode problem solving.
6. Sebaiknya guru untuk menilai moralitas siswa mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran simulasi pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal karena kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan intrapersonal.
7. Sebaiknya guru untuk menilai moralitas siswa mempertimbangkan untuk menggunakan metode pembelajaran problem solving pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal karena kecerdasan interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan intrapersonal.